

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setiap proses berkarya pasti menemukan kemudahan dan kesulitan, dalam hal ini ketika penulis berproses untuk menciptakan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam lakon *Bunga Dalam Mulut* karya Luigi Pirandello, penulis menemukan beberapa masalah dan efek dalam bermain di atas panggung ataupun efek ketika di kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa kesimpulan dalam proses penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*, diantaranya ialah:

1. Metode latihan Stanislavsky yaitu *The Method*, untuk menciptakan karakter tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang*, mempermudah dan memperjelas bagaimana kita sebagai aktor harus memahami tokoh tersebut secara detail dengan beberapa tahapan agar mampu memberi pesan terhadap penonton dan diri kita sendiri. Dengan proses ini maka usaha aktor untuk meyakinkan penonton akan lebih enak mengarahkannya kepada perasan tokoh, tidak membingungkan.
2. Keberhasilan proses kreatif dalam bidang pemeranan bisa dilihat dari penggalan potensi seorang aktor dalam mengoptimalkan fungsi perangkat keaktoran berupa vokal, tubuh, pikiran dan perasaan dalam memainkan berbagai macam karakter secara utuh dalam setiap naskah lakon.
3. Keadaan psikis *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dalam menghadapi sisa – sisa harinya di dunia ini adalah sebagai manusia yang secara pasti akan mati namun pikiran – pikirannya tidak ingin larut kedalam masalahnya tersebut

sehingga yang bisa dilakukan adalah berangan – angan untuk mendapatkan kenikmatan dalam kehidupan.

4. Proses penciptaan tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* dilakukan dengan sejumlah training yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penguasaan training tersebut benar-benar harus dilalui sebagai jalan untuk mewujudkan tokoh yang akan diciptakan secara utuh dan benar.

5. Menjalani suatu kehidupan di dunia ini haruslah mempunyai pegangan entah berpegangan kepada kitab ataupun orang lain, tentunya pegangan tersebut ada efek yang menimbulkan situasi perasaan di setiap manusia. Ketika kita lepas dari semua pegangan tersebut maka kita akan lepas dengan diri kita sendiri. Kita tidak akan mampu untuk mengontrol diri kita sendiri. Tokoh *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* telah memberi pelajaran kepada kita, bahwa apa yang kita lakukan tanpa memikirkan efeknya, maka akan menghancurkan kebahagiaan kita sendiri. Kita manusia diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain, ketika hal tersebut tidak diaplikasikan maka kita akan merasakan kesepian terhadap diri kita sendiri. *Pria dengan Baju Kembang – Kembang* mempunyai penyakit kanker yang membuat dirinya merasakan kesendirian, dan tidak menemukan kebahagiaan sama sekali dalam hidupnya. Istri yang selalu menjadi pelengkap kebahagiaannya tidak pernah dihiraukan sama sekali, yang dipikirkan adalah rasa rendah dirinya yang terlalu besar karena penyakit yang dideritanya, bukan kesabaran dalam menghadapi kondisinya.

Eksistensi seorang aktor adalah kemampuan dan kebutuhannya memberi defenisi pada diri sendiri, dan kemampuan mentransformasikan diri ini sebenarnya adalah potensi, kekuatan di masa mendatang, sementara naskah mengajarkan tentang siapa kita sebenarnya, maka aktor mengajarkan kita tentang *siapa kita nanti*.¹ Proses penciptaan tokoh ini sangat memberi pengetahuan tentang hidup, sehingga harapan penulis ingin memberi pengetahuan tentang perasaan menghadapi kehidupan ini bisa bermanfaat kepada penonton. Tidak menimbulkan rasa rendah diri namun akan menciptakan rasa rendah hati, masalah yang datang harus dihadapi dengan kesabaran bukan dengan kemarahan agar tercipta kehidupan yang membahagiakan dan keharmonisan sesama pasangan kehidupan.

B. Saran

Untuk memberi manfaat kepada pecinta seni peran atau akting, penulis ingin memberi beberapa saran ketika berproses menciptakan suatu tokoh yang diinginkan antara lain:

1. Proses penciptaan memerlukan metode latihan yang tepat dan teliti tentang bagaimana sebuah karakter tokoh bisa meresap ke dalam diri kita. Aktor harus mempunyai intensitas tinggi dalam berlatih untuk menciptakan tokoh, jangan pernah malas untuk mencari tahu, karena aktor yang hebat adalah aktor yang mampu melawan rasa malas pada diri sendiri.

¹ Eka D Sitorus, *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta (2002) hlm. 254.

2. Aktor memerlukan konsep pemeranan yang berkaitan dengan bagaimana tahapan – tahapan latihan untuk menciptakan tokoh mampu diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.



KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor "Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema"*. Bandung: PT Rekamedia Multiprakarsa.
- Bandem, I Made dan Sal Murgianto. 1996. *Teater Daerah Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- El Saptaria, Rikrik. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harymawan, RMA., 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harrop, John., Sabin R. Epstein, New Jersey, Prantice Hall, Engglewood Cliffs. 1990. *Acting With Style/Akting (Teater) dengan Gaya* terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Mitter, Shomit. 1999. *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI yogyakarta.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stanislavsky, Constantin. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*, terjemahan Asrul Sani, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya
- Stanilavsky, Constantin. 2008, *Membangun Tokoh*, terjemahan B. Verry Handayani Dkk, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sitorus, Eka D., 2002, *The Art of Acting 'Seni Peran untuk Teater, Film & TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Synnott, Anthony. 2007, *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*; penerjemah Pipit Maizier, Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Pease, Allan. 1993, *Bahasa Tubuh: Bagaimana Membaca Pikiran Seseorang Melalui Gerakan Isyarat*. Penerbit Arcan: Jakarta.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogjakarta: Pustaka Gondho Suli.

SUMBER INTERNET

<https://www.youtube.com/watch?v=yQZfHvGk5U0>

<https://www.youtube.com/watch?v=VTa4L-7xU3Q>

<https://www.youtube.com/watch?v=fC8wtRbuGol>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensialisme>

